

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan laba yang kedepannya akan bertahan untuk keberlangsungan hidup usahanya (Zhafirah & Majidah, 2019). Dalam menjalankan usahanya, perusahaan mendapatkan kejadian naik turunnya suatu laba itu adalah suatu hal yang wajar. Laba perusahaan yang tidak tumbuh atau bahkan mengalami penurunan dapat mengakibatkan kesulitan dalam membayar bunga, terutama jika beban bunga tetap tinggi. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan, jika manajemen tidak mampu mengolah perusahaan dengan baik, maka perusahaan tidak akan bertahan dalam kondisi baik, kesulitan yang dialami perusahaan dengan penurunan laba yang diperoleh, tidak sebanding laba operasional dapat menunjukkan masalah dalam mengelola utang dan membayar bunga. Ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang disajikan berdasarkan perbandingan laporan keuangan saat ini dengan periode sebelumnya, (Sanny & Vaya, 2021).

Fenomena pandemi yang bermula diakhir tahun 2019 yang dinamakan covid-19, dan pada awal tahun 2020 merupakan salah satu peristiwa yang menimbulkan dampak signifikan kepada perekonomian dunia. Aktivitas ekonomi secara keseluruhan mengalami perlambatan. Penelitian *interest coverage ratio* menurut (Deanisyah & Erinos, 2020) menyatakan bahwa hutang bunga dapat di

prediksi dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi *interest coverage ratio* adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Selain rasio keuangan faktor yang berhubungan dengan kondisi suatu perusahaan yang bisa memprediksi *interest coverage ratio* yaitu biaya agensi. Fenomena tersebut menimbulkan adanya kekhawatiran perusahaan akan mengalami kerugian besar sehingga berdampak pada besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan Achmad et al. (2020).

Menurut (Tri & Nurul, 2023), *Interest coverage ratio* atau yang disebut dengan TIER (*times interest earned ratio*) dua rasio keuangann yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga. *Interest coverage ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnya selama setahun dengan laba yang dihasilkan. *Interes coverage ratio* dapat dialami oleh Perusahaan besar maupun perusahaan kecil, karena adanya beberapa faktor penyebab keuangan yang berasal dari perusahaan misalnya pertumbuhan hutang. Jika perusahaan mengambil lebih banyak utang, terutama dengan tingkat bunga yang tinggi, maka dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan *interest coverage ratio*. *Interest coverage ratio* atau cakupan beban bunga perlu diteliti karena sebagai alat komunikasi untuk perkembangan suatu perusahaan, laporan keuangan sekaligus sebagai pertanggung jawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan menyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Dita et al, 2021).

Gejala dari perusahaan tidak mampu membayar bunga hutang perusahaan sehingga perusahaan mempunyai masalah keuangan yaitu tunggakan pembayaran bunga, krisis ekonomi atau industri, penurunan pendapatan dan laba bersih. Perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kesulitan membayar hutang bunga, hal ini dapat dikenali melalui laporan keuangan dengan melakukan analisis *interest coverage ratio* (ICR) sebagai metode yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan membayar beban bunganya, karena model ini mudah digunakan serta dapat memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan dimana perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang bisa membayarkan utang jangka pendeknya (Aminar et al, 2022). *Interest coverage ratio* merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan karena mengantisipasi adanya risiko yang akan terjadi dimasa mendatang. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan profitabilitas, leverage, likuiditas, biaya agensi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Contoh Arus Kas Operasional Yang Mengalami Penurunan Perusahaan Properti Dan Real Estate

NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022
PT Lippo Karawaci Tbk	(169.735) M	(385.48) M	2.280.265 M
PT Lippo Cikarang Tbk	112.787 M	(259.191) M	(161.673) M
PT Bumi Serpong Damai Tbk	3.766.246 M	(2.811.173) M	1.704.831 M
PT Sentul City Tbk	221.153 M	167.935 M	(24.913) M

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat kondisi arus kas operasional perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arus kas operasional memberikan gambaran kemampuan perusahaan membayar beban bunga. Jika semakin besar arus kas operasional, maka semakin besar potensi perusahaan untuk membayar beban bunga. Sebaliknya, semakin kecil arus kas operasional perusahaan pada priode sebelumnya perusahaan tersebut semakin besar hutang bunga yang harus dibayarkan. Karena perusahaan memiliki ketergantungan tinggi pada utang sebagai sumber pendanaan, dan arus kas operasionalnya rendah, perusahaan akan menghadapi kesulitan membanyar beban bunga yang tinggi. Seperti PT Lippo Karawaci Tbk yang mengalami penurunan signifikan dimana arus kas operasional 2020 sebesar (169.735) M dan 2021 sebesar (385.48) M tetapi untuk tahun berikutnya tahun 2022 mengalami kenaikan arus kas operasional menjadi 2.280.265 M maka perusahaan tersebut untuk tahun 2020 dan 2021 berada dalam masalah keuangan yang nantinya penundaan pembayaran bunga utang akan semakin tinggi di priode berikutnya karena adanya tingkat bunga yang belum dibayarkan, sehingga dapat terancam keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang seringkali menghadapi masalah keuangan berujung pada ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya (Aminar et al, 2022).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori signaling. Teori ini dilatar belakangi oleh asumsi bahwa pihak manajemen atau internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibanding informasi yang dimiliki pihak luar atau eksternal. Berdasarkan kondisi tersebut,

perusahaan akan berusaha menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memberikan pesan kepada pihak luar mengenai kinerja yang mereka capai. Pesan tersebut akan direspon sebagai sinyal baik atau sinyal buruk oleh pihak luar, sehingga sinyal tersebut dapat direspon masyarakat dalam menilai kualitas perusahaan serta dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Prediksi masalah keuangan akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang kinerja mereka, dan bagi pihak luar dalam memprediksi keberlangsungan kerjasama mereka dengan perusahaan (Dwiyani & Annisa, 2019). Teori sinyal berhubungan dengan rasio cakupan bunga, apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang baik maka investor akan berinvestasi. Tetapi apabila laporan keuangan menunjukkan tidak baik maka investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, informasi pada laporan keuangan tersebut menjadi sinyal dari perusahaan mengenai posisi perusahaan, apakah akan mengalami terjadinya masalah keuangan salah satunya utang bunganya yang terlalu tinggi.

Teori keagenan (Agency Theory) terbentuk karena terdapat pengelompokan fungsi yang berbeda antara investor (prinsipal) dengan manajemen (agen) (Handoko & Handoyo, 2021). Ada beberapa tanggung jawab manajemen kepada investor antara lain mempercayakan sumber dayanya kepada agen, dengan ekspektasi sumber daya tersebut akan dikelola oleh manajemen (agen). Manajemen memiliki tanggung jawab melaporkan tindakan dalam bentuk

laporan. Laporan tersebut bisa berupa laporan keuangan yang di mana informasi di dalamnya mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan baik, maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan akan terhindar dari kondisi masalah keuangan dan harapannya investor akan mempercayai bahwa Perusahaan tersebut baik untuk melakukan investasi.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar, hal ini berarti perusahaan tersebut mampu untuk membayarkan hutang bunganya. Hasil dari penelitian Aminar,(2022) & Andrew,(2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *interest coverage ratio*. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan mempunyai peluang besar untuk membayarkan bebunganya. Namun, hasil penelitian Deanisyah & Erinos (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *interest coverage ratio*, hal ini kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan mampu membayar beban bunganya. tetapi bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, perusahaan mempunyai peluang kecil untuk membayar beban bunganya.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kegiatan suatu perusahaan didanai oleh hutang dan akan menimbulkan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi beserta dengan bunganya. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, akan beresiko terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. (Deanisyah,2020 & Anita et al, 2022) menyimpulkan leverage berpengaruh positif terhadap *interest coverage ratio*. Jika perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, memungkinkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang dimasa depan yang dikarenakan banyaknya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Sari & Wahyu (2020) leverage tidak berpengaruh terhadap *interest coverage ratio*. Karena perusahaan dalam memperoleh sumber dana akan memilih yang beban bunganya kecil dan akan meningkatkan pengelolaan perusahaan sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

Rasio keuangan lain yang dapat mengukur *interest coverage ratio* yaitu likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut Deanisyah & Erinos (2020). Perusahaan yang likuid akan menuntaskan hutang lancar secara disiplin, tetapi dikatakan tidak likuid jika tidak dapat melunasi hutang lancar pada saat jatuh tempo (Purnama, 2019). Rasio ini dapat diukur dengan *current ratio* semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini dilakukan (Ni Wayan & Ni Gusti, 2019) bahwa likuiditas

berpengaruh negatif terhadap *interest coverage ratio*, yang berarti semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan semakin kecil membayarkan beban bunganya. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Anita & Purwohandoko, 2022) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *interest coverage ratio*. Jika kewajiban jangka pendek perusahaan dapat teratasi maka perusahaan mempunyai peluang besar untuk membayar beban bunganya.

Variabel yang terakhir dari penelitian ini yaitu biaya agensi yang bisa mengukur kondisi suatu perusahaan bisa membiayai hutang bunganya. Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi dan mengatur kinerja agen sehingga kinerja agen dapat berjalan searah dengan tujuan perusahaan untuk membeli perusahaan lain sehingga memperluas kekuasaannya atau kinerjanya sehingga perusahaan tidak mengalami adanya hutang bunga yang tinggi. Biaya agensi dapat menyebabkan masalah keuangan, dimana manajemen (agen) ditunjuk oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan dimana di dalamnya juga terkandung pendelegasian wewenang dari prinsipal (pemegang saham) terhadap agen (manajemen) (Achmad et al, 2020). Menurut Arsinda, (2020) jika manajemen salah dalam mengambil keputusan, maka akan mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan karena manajemen memiliki tanggung jawab melaporkan tindakan dalam bentuk laporan. Laporan tersebut berupa laporan keuangan yang berisi informasi kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur investor untuk kondisi keuangan perusahaan mengalami *interest coverage ratio*. Menurut penelitian (Deanisyah, 2020) biaya agensi berpengaruh positif terhadap *interest coverage ratio*.

Pembaharuan dari penelitian ini dilihat dari penelitian sebelumnya banyak menggunakan satu sektor perusahaan yang mayoritas perusahaan manufaktur dan untuk penelitian sekarang banyak saran untuk menambahkan menjadi dua sektor yaitu perusahaan properti dan real estate sehingga tidak mengacu pada perusahaan manufaktur. dan Penelitian ini dilakukan karena adanya penelitian terdahulu yang kurang konsisten dari beberapa peneliti, hasil data yang didelestering di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hasil saran penelitian terdahulu sehingga penelitian *Interest coverage ratio* tidak mengacu pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap *Interest coverage ratio* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2020.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*?
4. Apakah biaya agensi berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Interest coverage ratio*.
2. untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap *Interest coverage ratio*.

3. untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Interest coverage ratio*.
4. untuk mengetahui pengaruh biaya agensi terhadap *Interest coverage ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan informasi dan menyajikan pengetahuan dalam mengelola rasio keuangan sehingga perusahaan terhindar dari masalah keuangan

2. Kontribusi Teoritis

Sebagai bahan referensi penelitian yang bertopik *Interest coverage ratio* yang dapat dijadikan sebagai pembandingan bagi penelitian lebih lanjut terhadap materi yang sama sehingga penelitian ini dapat disempurnakan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini mengacu pada pedoman skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan para pembaca dalam memahami arah dan isi penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Proposal

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitaian ini, penelitian – penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritas dan hipotesis penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, deskripsi variabel penelitian, penentuan sampel dan populasi data, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitaian selanjutnya.